

**ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DAN MENEGAH
PADA DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN PERTAMBANGAN DAN ENERGI
KABUPATEN KARAWANG**

Dedi mulyadi

dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id

Eka Wijaya Ramdani

ABSTRAK

Permasalahan pokok yang dihadapi IKM adalah: rendahnya produktivitas, yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, pemasaran. keterbatasan akses permodalan, penguasaan teknologi, manajemen informasi dan pasar. Untuk itu dibutuhkan komitmen dan kepedulian yang tinggi dari Disperindagtamben Kabupaten Karawang yang memiliki kepentingan dalam pemberdayaan IKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Disperindagtamben Kabupaten Karawang dalam memberdayakan IKM di Karawang. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menguraikan dan memaparkan masalah yang ada sehingga memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi serta di analisis lebih lanjut menggunakan metode analisis SWOT, *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threats* (ancaman).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Strategi yang dilakukan oleh Disperindagtamben Kabupaten Karawang dalam memberdayakan IKM adalah dengan cara melakukan kegiatan dan program baik jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu dengan cara bekerjasama dengan lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta, dan dengan cara melaukan sosialisasi, pelatihan, pembinaan, serta pendataan IKM.

Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi Disperindagtamben Kabupaten Karawang dalam mengembangkan IKM adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang berfungsi untuk memfasilitasi IKM, kurangnya partisipasi masyarakat dalam dunia usaha, serta teknologi dan informasi yang belum memadai.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan, Industri Kecil Dan Menengah (IKM)

Latar Belakang Penelitian

Peran pemerintah dalam mengatasi persoalan kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan antar sektor sangat penting dan strategis. Keberadaan dan peran IKM (Industri Kecil Dan Menengah) menjadi pilihan yang harus diutamakan demi tercapainya fundamental ekonomi yang kokoh. Mengingat sektor IKM terbukti tahan terhadap goncangan krisis ekonomi. Selain itu sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan menjadi roda penggerak ekonomi.

Dalam melakukan pemerataan perekonomian bangsa Pemerintah harus lebih memfokuskan perhatiannya kepada pelaku usaha kecil menengah dan besar, karena kedudukan para wirausahawan dalam membangun kekuatan ekonomi rakyat terlihat lebih nyata. Wirausahawan

mampu menampung tenaga kerja baru dan hal ini tentu dapat meringankan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja (Buchari Alma, 2007:01).

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan bagian dari penyumbang utama sektor Industri pengolahan di Indonesia karena keunggulannya sebagai subsektor Industri padat karya dan telah memasok kebutuhan pasar domestik. Kedua hal tersebut telah berdampak positif terhadap kesempatan berusaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia. Data statistik tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat kurang lebih 2,7 juta IKM yang tersebar di wilayah Indonesia serta menyumbang sekitar 34,09% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Industri. (sumber: BPS, diolah Direktorat Jenderal IKM)

Kata Kunci :

Salah satu permasalahan yang dihadapi IKM adalah penggunaan mesin dan/atau peralatan yang masih sederhana, sehingga produktivitas dan kualitas produknya rendah, yang mengakibatkan rendahnya daya saing produk. Disamping itu para pelaku IKM tidak memiliki modal untuk investasi mesin dan/atau peralatan baru dan kurang mampu mengakses ke lembaga keuangan baik bank maupun non-bank.

Selain hal tersebut di atas, situasi persaingan di pasar dalam negeri juga semakin tajam akibat banyaknya produk-produk dari negara lain yang lebih murah. Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, Pemerintah menganggap perlu untuk mengambil langkah-langkah dalam upaya peningkatan daya saing IKM (www.kemenperin.go.id).

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis Strategi Pemberdayaan IKM Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi (DISPERINDAGTAMBEN) Kabupaten Karawang.

Subfokus penelitian pada penelitian ini hanya mencakup dari visi misi tujuan dan sasaran, dengan menyesuaikan Program di bidang perindustrian khususnya ikm, melakukan analisis lingkungan. Kemudian untuk mengetahui gambaran strategi dilakukan analisis swot berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal organisasi.

Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja Program pemberdayaan IKM yang sedang maupun yang akan di laksanakan ?
2. Apa saja faktor-faktor Internal dan eksternal Disperindagtamben Kabupaten Karawang dalam program pemberdayaan IKM ?
3. Bagaimana stragtegi yang dilakukan Disperindagtamben Kabupaten Karawang dalam pemberdayaan IKM ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pemberdayaan IKM, factor internal dan eksternal serta Bagaimana stragtegi yang dilakukan Disperindagtamben Kabupaten Karawang dalam pemberdayaan IKM

KAJIAN TEORI

Hunger dan Wheelen (2003) menjelaskan bahwa sebelum perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi

kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan adalah alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara pengamatan lingkungan dengan laba. Dalam melakukan pengamatan lingkungan, manajer strategis pertama-tama harus mengetahui berbagai variabel yang ada dalam lingkungan sosial dan lingkungan kerja.

Menurut Robert W. Duncan (2007,142), menganalisa lingkungan internal dan eksternal merupakan hal penting dalam proses perencanaan strategi. Faktor-faktor lingkungan eksternal didalam perusahaan biasanya dapat digolongkan sebagai *Strength* atau *Weakness*, dan lingkungan eksternal perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai *Opportunities* atau *Threat*. Analisis lingkungan strategi ini disebut sebagai analisis SWOT.

Menurut K. Marrus dan Sukristoni (1995) di dalam buku Umar (2005), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. David (2009:5) mendefinisikan manajemen strategi sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan,serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional.

Sedangkan menurut pemaparan Yuwono dan Ikhsan :

“manajemen strategik (2004:11) biasanya dihubungkan dengan pendekatan manajemen yang integratif yang mengedepankan secara bersama-sama seluruh elemen seperti planning, implementing, dan controlling dari strategi bisnis. Dengan kata lain, manajemen strategik meliputi formulasi strategic dan implementasi strategic”.

Menurut Fred R. David, manajemen strategik adalah seni dan ilmu untuk 'formulasi-implementasi dan evaluasi' keputusan-keputusan yang bersifat lintas fungsional, yang digunakan sebagai panduan tindakan bagi fungsi SDM, pemasaran keuangan, produksi, dan lain-lain agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Keputusan-keputusan yang bersifat lintas fungsional inilah yang dapat ditafsirkan sebagai strategi.

Lebih lanjut Pearce dan Robinson (1997) menambahkan bahwa salah satu bagian dari proses manajemen strategik adalah analisis faktor intern perusahaan yang menghasilkan profil perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan utama perusahaan. Kekuatan dan kelemahan ini dibandingkan dengan peluang dan ancaman ekstern sebagai landasan untuk menghasilkan alternatif-alternatif strategi suatu proses yang dinamakan analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:37) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL PENELITIAN

Temuan yang ditemukan oleh peneliti dalam menganalisis strategi pemberdayaan IKM pada Disperindagtamben Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut,

1. Program Pemberdayaan IKM

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, program pemberdayaan IKM di Disperindagtamben Karawang Sebagai penjabaran lebih lanjut maka disusun suatu Rencana Kerja Tahunan. Rencana kinerja tersebut merupakan penjabaran target kinerja yang akan dicapai dalam satu periode pelaksanaan. Target kinerja menunjukkan nilai kuantitatif yang melekat pada setiap indikator kinerja, baik pada tingkat sasaran strategis maupun tingkat kegiatan, dan merupakan pembanding dalam mengukur tingkat keberhasilan/kegagalan organisasi yang dilakukan setiap akhir periode pelaksanaan.

Rencana kerja tahun 2016 merupakan komitmen seluruh program/kegiatan pada DISPERINDAGTAMBEN untuk mencapai kinerja yang sebaik-baiknya dan sebagai bagian dari upaya memenuhi misi organisasi. Rencana program/kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai yang dituangkan dalam Dewan Pertimbangan Agung (DPA) Tahun 2016 telah mencerminkan indikator dan rencana kinerja yang akan dicapai. Dengan demikian, seluruh proses kegiatan pelayanan dan pemberdayaan IKM diharapkan dapat berjalan dengan baik. Berikut rencana program Disperindagtamben dalam bidang perindustrian :

Tabel 4.1. Program Disperindag

PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN KELOMPOK SASARAN DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, PERTAMBANGAN DAN ENERGI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2016-2020			
BIDANG PERINDUSTRIAN			
Tujuan	Sasaran	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
Terwujudnya Kualitas Usaha Industri	Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Industri	1 Program Pengembangan Industri Kecil, Menengah dan Besar	
		1 Sertifikasi Izin Dinkes (PIRT) Produk Industri Agro	Jumlah Unit Usaha yang terfasilitasi Pembuatan Sertifikasi Izin Dinkes (PIRT)
		2 Pembinaan Industri Kecil Program PRIMATANI	Jumlah Kecamatan yang Terbina dalam Program PRIMATANI
		3 Peningkatan Kualitas Produk IKM Logam	Jumlah Terfasilitasi Bahan Baku dan Peralatan Praktek Produk IKM Logam yang Dibina
		4 Penerapan dan Partisipasi Konvensi Gugus Kendali Mutu (GKM)	Terciptanya Terapan dan Partisipasi Konvensi GKM
		5 Pembuatan Desain Kemasan Produk Industri Kecil Agro	Jumlah Terfasilitasi Label Kemasan Produk Industri Kecil Agro
		6 Kemitraan IKM melalui Kegiatan Bapak Angkat	Jumlah IKM yang Menjadi Anak Angkat
		7 Pemberian Modal dan Pembinaan	Jumlah Warga Miskin yang Menjadi WUB

			Kewirausahaan bagi Masyarakat Miskin	
		8	Pembinaan Industri Kecil Kerajinan DEKRANASDA	Terbinanya Industri Kecil Kerajinan Melalui DEKRANASDA
		9	Penataan Sentra Unggulan Melalui <i>One Village One Product (OVOP)</i>	Jumlah Sentra (desa) yang Tertata
		10	Monev Bantuan Sosek Bidang Industri dan Perdagangan	Jumlah Monitoring

Tabel 4.1 Dipindahkan

Lanjutan Tabel 4.1

		2	Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial	
		1	Penyusunan FS dan DED Sentra IKM Terpadu	Jumlah Kajian yang Disusun
		2	Pembangunan Sentra IKM Terpadu	Jumlah Sentra IKM Terpadu yang Dibangun
		3	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	
		1	Perluasan Penerapan SNI IKM	Jumlah IKM yang Menerapkan SNI
		2	Penyusunan Regulasi Pengawasan Kebijakan Industri Kecil dan Menengah	Jumlah Regulasi Kebijakan Sektor IKM
		3	Pelatihan Wira Usaha Baru Servis Peralatan Elektronik	Jumlah WUB Sektor Elektronik
		4	Pelatihan Kerajinan Produk Kimia dan Hasil Hutan	Jumlah Peserta yang Mengikuti Pelatihan
		5	Pelatihan Olahan Makanan Berbahan	Jumlah Peserta yang Mengikuti Pelatihan

			Baku Lokal dan Kerajinan Industri	
Terciptanya Industri yang Berkelanjutan, Berdaya Saing, Berperan dalam Penguatan Struktur Industri Nasional serta Berperan dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Perluasan Kesempatan Kerja	4	Program Pembangunan Sistem Informasi Industri Daerah		
		1	Pembuatan Sistem Informasi Data Industri Daerah	Tersedianya Data Industri Daerah yang Terus Diperbaharui
		2	Pembuatan Dokumen Rencana Induk Pengembangan Industri Daerah Kabupaten Karawang	Tersedianya Dokumen Rencana Induk Pengembangan Industri Daerah Kabupaten Karawang yang Terus Diperbaharui

Sumber : Dokumen Renstra 2016-2020 DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang

Dalam melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya tentunya suatu organisasi akan dihadapi oleh kendala-kendala, baik kendala dari luar maupun dari dalam organisasi. Begitupun DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang sering dihadapi oleh beberapa kendala dalam upayanya memberdayakan IKM, diantaranya pengambilan pendataan IKM yang terdaftar masing-masing melalui perwakilan aparat desa dilapang banyak yang hilang. sehingga menyulitkan DISPERINDAGTAMBEN untuk mendata industri tersebut, kendala berikutnya adalah kurangnya pengetahuan akses informasi pengetahuan bagi sebagian pelaku IKM. Dan kendala lain yaitu SDM yang terbatas (Hasil Wawancara dari Drs. H. Muhrodi, M.Si Sebagai Kabid Perindustrian).

Agar semua program dapat berjalan sesuai dengan target dan tujuan dinas maka peneleiti ingin mengetahui tanggapan dari pihak Disperindagtamben dan salah satu pelaku IKM untuk memberikan informasi. Berikut adalah hasil wawancara dari Kabid Perindustrian dan salah satu pelaku IKM yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara program pemberdayaan IKM

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Waktu
Kepala Bidang Bidang Perindustrian Disperindagtamben Kab Karawang	a. Program apa saja yang dilakukan Disperindagtamben Kab Karawang dalam memberdayakan IKM ?	a. Program yang dilakukan oleh dinas ada dalam (RENJA) Rencana kinerja tahun 2016 yang akan dilaksanakan sesuai yang dituangkan dalam DPA Tahun 2016.	11 Mei 2016 Pukul : 10 pagi
	b. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Disperindagtamben Kab Karawang dalam program pemberdayaan IKM ?	b. Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan program diantaranya dari pendataan IKM, kurangnya pengetahuan akan akses dalam mendapatkan informasi, kurangnya minat partisipasi masyarakat terhadap IKM, dan SDM yang dimiliki dinas.	
	c. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut ?	c. Dalam pendataan masing-masing melauli perwakilan aparat desa dilapang harus yang profesional. Akan direncanakan pembuatan website dinas untuk informasi publik. Dan melakukan pembinaan dan pelatihan SDM.	
	d. Apakah ada program dalam sumber permodalan bagi IKM ?	d. Untuk permodalan dalam bentuk finansial tidak ada, kami hanya memberikan modal berupa sarana penunjang produksi	

Pelaku IKM Bpk. Wawan sebagai pengusaha telur asin di karawang.	a. Apakah anda mengetahui program-program dari Disperindagtamben dalam memberdayakan ikm ?	a. Kalo dari disperindag itu yang saya ketahui dalam pembuatan sertifikasi PIRT dan sertifikasi halal gratis. Kemudian banyak mengadakan pelatihan dan kursus gratis. dll	31 Mei 2016 Pukul : 2 siang
	b. Apakah ada kendala dalam mendapatkan program ?	b. Kendala salah satunya sulitnya mendapatkan akses informasi mengenai dunia usaha maupun program dinas.	
	c. Bagaimana tanggapan anda terhadap salah satu program tersebut ?	c. Menurut saya pribadi program yang dilakukan dinas cukup baik.	
	d. Apakah ada sumber permodalan dari Disperindagtamben ?	d. Sejauh ini kalau dari finansial susah, tapi kalau dalam bentuk sarana prasarana sih ada.	

Sumber : Olahan Penelitian 2016

Dalam upaya meningkatkan program pemberdayaan IKM, Disperindagtamben Kabupaten Karawang merancang beberapa strategi kedepan dan kebijakan yang meliputi lima ruang lingkup (Hasil Wawancara dengan Ir. H. Hanafi. MM. Sebagai kepala dinas), yaitu:

1) Meningkatkan SDM

Dalam upaya meningkatkan SDM kinerja para pembina IKM, maka pihak DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang melakukan beberapa program diantaranya: melakukan pembinaan, sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan, serta marketing dalam pemasaran produk.

Sebagaimana program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja SDM IKM agar lebih memiliki potensi, keterampilan dan kompetensi dalam menjalankan usahanya.

2) *Financing* (Keuangan dan Permodalan)

Untuk menjadikan pelaku IKM lebih berkembang terutama dalam hal modal dan financing, maka DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang melakukan kerjasama dengan instansi lain baik Pemerintah maupun swasta, sedangkan kerjasama dengan swasta seperti perbankan dimana DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang

sebagai fasilitator, ketika instansi lain mengadakan pembiayaan kepada pelaku IKM maka DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang meminformasikan kepada pelaku IKM, dan mengatur persyaratan dalam hal pembiayaan, kemudian menyerahkan kepada perbankan.

3) Regulasi

Dalam upaya Pemberdayaan IKM, maka DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang melakukan pengadaan payung hukum dalam keberadaan IKM yaitu Peraturan Daerah (Perda).

4) Teknologi

Untuk membantu para pelaku IKM dalam perkembangan teknologi, maka pihak DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang selalu berusaha mengikuti perkembangan teknologi yang kian pesat, dengan cara malekukan pelatihan kepada pembina bidang perindustrian

5) Manajemen.

Dalam memberdayakan IKM di Karawang, maka pihak DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang melakukan pemantauan, evaluasi, dan monitoring dalam hal, keuangan, laporan tahunan, kinerja pembina bidang perindustrian, dan kegiatan dari IKM.

2. Faktor Internal Dan Eksternal

a. Lingkungan Intenal (Kekuatan Dan Kelemahan)

Faktor-faktor lingkungan internal adalah segala sesuatu yang ada didalam organisasi yang secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan organisasi. Faktor lingkungan internal terdiri dari aspek operasional yang meliputi sistem dan prosedur kerja, fungsi manajemen, sarana dan prasarana, sistem informasi manajemen, keuangan serta teknologi yang diperlukan dan dimiliki oleh Dinas. Faktor internal akan memberikan kekuatan (*sthrengths*) dan kelemahan (*weakness*) pada organisasi. Adapun hasil identifikasi faktor internal di DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut (Wawancara dengan Bpk. Drs. M. Saefulloh Kasubag Program Dan Pelaporan)

1. Kekuatan (*Sthrengths*);

2. Kelemahan (*Weakness*);

Kondisi objektif tersebut meliputi:

Kekuatan

1) Memiliki daya dukung wilayah yang baik untuk pengembangan berbagai kegiatan sosial ekonomi.

2) Tersedianya sarana dan prasarana untuk permodalan.

3) Potensi Sumber daya alam yang melimpah sangat mendukung pengembangan perekonomian

4) Tersedianya peraturan atau dasar hukum yang mengatur pembinaan dan pengembangan Industri Kecil Dan Menengah.

5) Bekerjasama dengan instansi lain, baik Pemerintah maupun swasta.

Kelemahan

- 1) Jumlah sumberdaya aparatur pembina yang sangat minim sehingga berpotensi tidak mampu menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Karawang.
- 2) Kurangnya motivasi dan kedisiplinan sebagian personil sehingga potensi SDM yang ada tidak dapat dimaksimalkan.
- 3) Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan IKM dan dunia usaha
- 4) Tidak ada akses informasi website guna pelayanan publik
- 5) Sarana dan prasarana kerja organisasi belum memadai

b. Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Analisa terhadap lingkungan ekstern DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang ada diluar organisasi yang dapat berpotensi mengganggu atau sebaliknya mempercepat upaya untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Faktor eksternal tersebut adalah (Wawancara dengan Bpk. Drs. M. Saefulloh Kasubag Program Dan Pelaporan) :

Peluang

- 1) Adanya komitmen dari Pemerintah Pusat dan Provinsi dalam upaya pemberdayaan IKM
- 2) Tingginya minat investor masuk ke Kota Karawang
- 3) Globalisasi ekonomi dan informasi.
- 4) Terbukanya pasar potensial bagi pemasaran produk-produk IKM.
- 5) Terbukanya kesempatan IKM ke bursa efek.

Ancaman

- 1) Tingginya tingkat pengangguran
- 2) Tingkat kesiapan SDM IKM untuk menghadapi tantangan globalisasi dan liberalisasi
- 3) Masih rendahnya tingkat minat partisipasi masyarakat terhadap peranan IKM dan dunia usaha.
- 4) Lemahnya daya saing produk-produk daerah dalam menghadapi pasar global
- 5) Kemitraan bagi Industri Besar masih belum optimal terhadap keberpihakan bagi IKM.

Upaya khusus Sektor Industri ialah mengembangkan industri yang efisien dengan wawasan ke masa depan sesuai dengan potensi daerah, dengan kualitas produk yang semakin baik, sehingga dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor, dengan nilai tambah yang semakin tinggi sehingga berdampak luas bagi perekonomian daerah. Kualitas produksi lokal daerah yang baik akan menimbulkan rasa cinta masyarakat konsumen kepada produk lokal daerahnya, sehingga berdampak terhadap perluasan pasar yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan efisiensi industri lokal daerah. Untuk mengurangi kesenjangan kemampuan antar pelaku ekonomi sektor industri, dilakukan kegiatan untuk meningkatkan peranan industri kecil melalui peningkatan kemampuan mengelola usaha dan wawasan kewiraswastaan. Renstra Disperindagtamben Kabupaten Karawang 2015-2020 Untuk melaksanakan berbagai upaya tersebut maka tugas yang harus dilakukan adalah (Wawancara dengan Kabid Perindustrian Drs. H. Muhrodi, M.Si):

1. Menggerakkan partisipasi, memberikan edukasi dan motivasi masyarakat dalam pengembangan usaha industri lokal dan perdagangan.

2. Memberikan arahan pembangunan dan pengembangan industri bagi para pelaku ekonomi serta calon wirausaha baru.
3. Ikut serta menciptakan iklim usaha yang sehat, dinamis dan kondusif, termasuk pelayanan, bantuan kemudahan, penerapan peraturan dan tertib hukum bagi kehidupan usaha industri dan perdagangan, serta pengembangan kerjasama yang kreatif dan saling menguntungkan.
4. Pengembangan potensi sumber daya alam dengan tingkat pengelolaan dan pemanfaatan secara efektif dan efisien untuk mencapai target dan sasaran pembangunan industri dan perdagangan di daerah.
5. Produk bermutu dikembangkan hingga penerapan penggunaan tanda SNI, serta melakukan pembenahan sistem mutu diperusahaan sehingga tingkat mutu yang telah dicapai dapat dipertahankan secara konsisten atau lebih ditingkatkan.

3. Strategi Disperindagtamben

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui Strategi program pemberdayaan IKM pada DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang yang telah di petakan dari faktor-faktor internal dan eksternal diatas, maka dilakukan dilakukan analisis faktor-faktor eksternal dan internal dengan membuat tabel EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Strategic Factors Analisis Summary*). Kemudian untuk mengetahui posisi kuadran Disperindagtamben Kabupaten Karawang dilakukan alternatif strategi menggunakan diagram swot.

IFAS (*Internal Strategic Factors Analisis Summary*)

Tabel 4.3 Matrik IFAS

No	KEKUATAN (STRENGTHS)	SKOR	BOBOT	NILAI SKOR
1	Memiliki daya dukung wilayah yang baik	0,05	3	0,15
2	Tersedianya sarana dan prasarana permodalan	0,15	3	0,45
3	Potensi Sumber daya alam yang melimpah	0,10	3	0,30
4	Tersedianya peraturan atau dasar hukum yang mengatur pengembangan IKM	0,20	4	0,80
5	Bekerjasama dengan instansi lain, baik Pemerintah maupun swasta.	0,05	3	0,15
	Sub Total	0,55		1,85
No	KELEMAHAN (WEAKNESS)			
1	Terbatasnya jumlah SDM	0,15	2	0,30

Sumber : Hasil
Penelitian 2016

Olahan

**EFAS
(External
Factors**

**Summary)
Tabel 4.4
EFAS**

2	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan IKM dan dunia usaha	0,10	1	0,10
3	Kurangnya motivasi dan kedisiplinan sebagian personil	0,05	2	0,10
4	Sarana dan prasarana kerja organisasi belum memadai	0,05	1	0,05
No	PELUANG (OPPORTUNITIES)	BOBOT	SKOR	NILAI SKOR
5	Tidak ada akses informasi website guna pelayanan publik	0,10	2	0,20
1	Adanya komitmen dari Pemerintah Pusat dan Provinsi dalam upaya pemberdayaan IKM	0,450	4	0,750
	Sub Total	1,00		

**Strategic
Analysis**

Matrik

Sumber : Hasil Penelitian 2016
Pada 4.3 diatas faktor-kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai sedangkan faktor kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai 0,75. Berarti Perindustrian Perdagangan Pertambangan Energi Kabupaten

2	Terbukanya kesempatan IKM ke bursa efek	0,05	3	0,15
3	Tingginya minat investor masuk ke Kota Karawang	0,15	3	0,45
4	Terbukanya pasar potensial bagi pemasaran produk-produk IKM.	0,05	3	0,15
5	Globalisasi (MEA)	0,05	3	0,15
	Sub Total	0,50		1,70
No	TANTANGAN (THREAT)			
1	rendahnya tingkat minat partisipasi masyarakat terhadap peranan IKM dan dunia usaha	0,05	1	0,05
2	Tingginya tingkat pengangguran	0,15	2	0,30
3	Tingkat kesiapan SDM IKM untuk menghadapi tantangan globalisasi dan liberalisasi	0,10	2	0,20
4	Kemitraan bagi Industri Besar masih belum optimal terhadap keberpihakan bagi IKM	0,05	1	0,05
5	Lemahnya daya saing produk daerah di pasar global	0,15	2	0,30
	Sub Total	0,50		0,90
	Total	1,00		

Olahan

Tabel faktor

skor 1,85 faktor-

skor Dinas

Dan

Karawang mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam menentukan strategi bersaingnya. Selanjutnya pada tabel 4.4 di atas faktor-faktor peluang (*opportunities*) mempunyai skor 1,70 dan faktor-faktor ancaman (*Threats*) mempunyai nilai skor 0,90, ini berarti dalam upaya menentukan strategi bersaingnya Disperindagtamben Kabupaten Karawang mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang akan timbul.

Dari hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal diatas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strenghts/S*) = 1,85
2. Kelemahan (*Weaknesses/W*) = 0,75
3. Peluang (*Opportunities/O*) = 1,70
4. Ancaman (*Threats/T*) = 0,90

Dari rangkaian nilai skor tersebut, dapat disusun suatu table Rekap Skor IFAS dan EFAS sebagai berikut :

Tabel 4.5: Tabel Rekap Skor *IFAS* dan *EFAS*

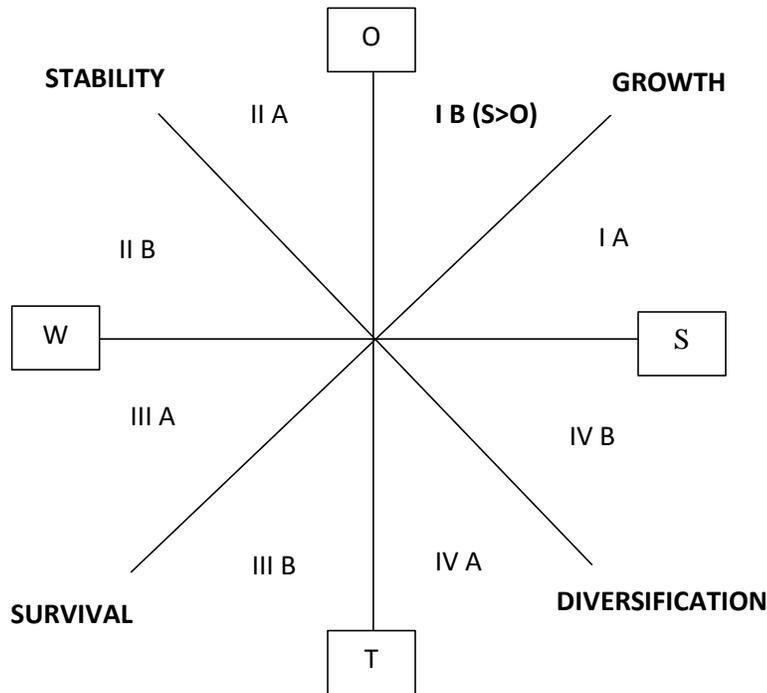
Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
$S > W (+)$	$O > T (+)$	<i>GROWTH</i>
1,85 > 0,75 (+)	1,70 > 0,90 (+)	
$S < W (-)$	$O < T (-)$	<i>SURVIVAL</i>
$S > W (+)$	$O < T (-)$	<i>DIVERSIFICATION</i>
$S > W (-)$	$O > T (+)$	<i>STABILITY</i>

Sumber : Olahan Penelitian 2016

Dalam menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang didapat dimasukkan ke dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari table 4 terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan ***strategy growth*** selanjutnya menentukan *strategy growth* yang lebih spesifik.

Berdasarkan skor yang menunjukkan bahwa kekuatan (*Strengths/S*) lebih kecil dari peluang (*Oportunities/O*) sehingga hasilnya nampak pada matriks dan tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Pilihan Strategi



Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
Growth	$S > O$	I A	<i>Rapid Growth</i>
	$S < O$	I B	<i>Stable Growth</i>
<i>Survival</i>	$W > T$	III A	<i>Turn Arround</i>
	$W < T$	III B	<i>Guerilla</i>
<i>Diversification</i>	$S > T$	IV B	<i>Conglomerate</i>
	$S < T$	IV A	<i>Concentric</i>
<i>Stability</i>	$O > W$	II A	<i>Aggressive Maintenance</i>
	$O < W$	II B	<i>Selective Maintenance</i>

Sumber : Olahan Penelitian 2016

gambar dan tabel di atas yang didasarkan pada Analisis *SWOT*, Posisi Kuadran Disperindagtamben Kabupaten Karawang adalah $S < O$, artinya peluang lebih besar dari pada kekuatan yang ada, dimana arah kebijakan Disperindagtamben Kabupaten Karawang dalam kondisi *stable growth strategy*. Yang berarti bahwa lingkungan yang dihadapi secara relatif berpeluang lebih besar dibanding ancamannya, sedangkan kekuatannya relatif lebih unggul dibanding dengan kelemahannya.

Tabel 4.7. Matriks SWOT Empat Kemungkinan Alternatif Strategi

INTERNAL EKSTERNAL	<i>Strenght</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki daya dukung wilayah yang baik 2. Tersedianya sarana dan prasarana permodalan 3. Potensi Sumber daya alam yang melimpah 4. Tersedianya peraturan atau dasar hukum yang mengatur pengembangan IKM 5. Bekerjasama dengan instansi lain, baik Pemerintah maupun swasta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya jumlah SDM 2. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan IKM dan dunia usaha 3. Kurangnya motivasi dan kedisiplinan sebagian personil 4. Sarana dan prasarana kerja organisasi belum memadai 5. Tidak ada akses informasi website guna pelayanan public
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<u>Strategi SO</u>	<u>Strategi WO</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya komitmen dari Pemerintah Pusat dan Provinsi dalam upaya pemberdayaan IKM 2. Terbukanya kesempatan IKM ke bursa efek 3. Tingginya minat investor masuk ke Kota Karawang 4. Terbukanya pasar potensial bagi pemasaran produk-produk IKM. 5. Globalisasi (MEA) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pola pemberdayaan IKM dalam SDM, financial, teknologi, manajemen, dan Regulasi kearah pemanfaatan peluang yang dimiliki. 2. Mengembangkan sistem Informasi dalam rangka pemberdayaan IKM. 3. Meningkatkan produktifitas IKM Terutama yang berorientasi pada pasar regional maupun internasional. 4. Mendorong terciptanya IKM yang sehat sehingga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan SDM IKM melalui pendidikan dan pelatihan yang terarah dan berkesinambungan. 2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemberdayaan IKM. 3. Meningkatkan kerjasama diantara para pengusaha kecil maupun besar. 4. Meningkatkan peran dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya dalam rangka meningkatkan daya saing IKM.

	mampu memasuki lantai bursa.	5. Meningkatkan motivasi SDM untuk lebih kreatif
<i>Threat</i> (Tantangan)	<u>Strategi ST</u>	<u>Strategi WT</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. rendahnya tingkat minat partisipasi masyarakat terhadap peranan IKM dan dunia usaha 2. Tingginya tingkat pengangguran 3. Tingkat kesiapan SDM IKM untuk menghadapi tantangan globalisasi dan liberalisasi 4. Kemitraan bagi Industri Besar masih belum optimal terhadap keberpihakan bagi IKM 5. Lemahnya daya saing produk daerah di pasar global 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan ketersediaan SDM dalam menghadapi globalisasi dan informasi. 2. Meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap dunia usaha maupun industri 3. Mewujudkan kerjasama dengan instansi Pemerintah maupun swasta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat agar terjalin kerjasama yang berkesinambungan. 2. Mengikuti perkembangan teknologi dan informasi 3. Meningkatkan kompetensi SDM pembina bidang perindustrian untuk menghadapi globalisasi ekonomi.

Sumber Olahan Penelitian 2016

PENUTUP

Kesimpulan

Program-program yang dijalankan oleh DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang dalam upaya mengembangkan dan memberdayakan IKM adalah dengan cara peningkatan minat masyarakat terhadap kewirausahaan, peningkatan pembinaan serta pelatihan IKM dalam memonitoring dan mengevaluasi, dan peningkatan kemampuan SDM. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang dalam rangka memberdayakan IKM adalah, terbatasnya sarana informasi layanan publik guna pelayanan IKM maupun publik, kurangnya partisipasi masyarakat dalam dunia usaha, serta teknologi dan informasi yang belum memadai. DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang memiliki beberapa kekuatan diantaranya yaitu, dukungan sumber daya alam, tersedianya peraturan atau dasar hukum yang mengatur pembinaan pengembangan dan pemberdayaan IKM. Sedangkan kelemahan yang dimiliki yaitu masih rendahnya minat partisipasi masyarakat terhadap IKM. Adapun peluangnya adalah adanya kerjasama antar daerah, terbukanya pasar potensial untuk pemasaran produk-produk IKM. Tantangan yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran dan tingkat kesiapan SDM IKM untuk menghadapi globalisasi dan liberalisasi, dan lainnya.

Rekomendasi

DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang diharapkan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan maupun program IKM, untuk mempelajari, mempertahankan serta mengembangkan IKM, dengan cara mengadakan promosi serta sosialisasi program yang lebih luas lagi, sehingga DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang benar-benar dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada para pelaku IKM. Dikarenakan terbatasnya pengetahuan para pelaku IKM tentang kiat menjalankan dan mengembangkan usahanya, maka penulis menyarankan kepada DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Karawang untuk selalu memberikan pelatihan serta bimbingan secara merata kepada para pengelola di bidang perindustrian. Hal ini dilakukan agar mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai dunia usaha guna mengembangkan usaha yang telah atau akan mereka kelola. Alternatif strategi yang harus dijalankan menurut penulis adalah dengan cara Mengembangkan sistem informasi dalam rangka pemberdayaan IKM, meningkatkan SDM IKM melalui pendidikan dan pelatihan yang terarah berkesinambungan, menumbuhkan iklim usaha yang sehat dan kondusif bagi perkembangan IKM melalui penyederhanaan perijinan dan birokrasi, serta selalu bekerjasama dengan masyarakat maupun pelaku IKM dalam rangka pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, H.Buchari, 2007, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung.
- Amal, Ichlasul. 2004. "Sistem Pemerintahan RI." Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Arsyad, Azhar (2003;26). *Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan & Eksekutif, Manajemen Strategik*.
- David, Fred R. 2006. *Strategic Management*, Diterjemahkan oleh Ichsan Setiyo Budi, Edisi kesepuluh, Buku 1, Jakarta; Salemba Empat.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Strategic Manajemen*, Edition 5. 1996. Addison-Wesley Publishing Company Inc. Julianto Agung (Peterjemah). *Manajemen Strategis*. Andi.Yogyakarta.
- Ismail Yusanto dan M Kerebet Widjajakusuma, *Manajemen Straegis dalam Perspektif Syariah*.
- Kuncoro, Mudrajad, 2005, *Strategi:Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Erlangga, Jakarta.
- Kusmuljono.(2009). *Menciptakan kesempatan rakyat berusaha*. Bogor: IPB Press.
- M.Suparmoko, dan Irawan, 2002, *Ekonomika Pembangunan*, BPFYOGYAKARTA, Yogyakarta
- Machasin. *Dosen Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Unri* (<http://www.riaupos.co/1890-opini-strategi-pemberdayaan-umkm-.html>).
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nawawi, Hadari, Prof, Dr, H. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Nurhajati. 2005. *Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi*. Malang : UNISMA. Skripsi.
- Nursalam. 2010. *Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Masyarakat Desa Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)*

- Mandiri. Malang. Skripsi.
- Pamungkas, Sigit. 2003. *Evaluasi Program Pemberdayaan MM-DD*. Bogor: FP-IPB.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sagala, Syaiful, Prof, Dr, H, M.Pd. *ManajemenStrategikDalamPeningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saiful Bahri. (2011). *Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan dalam Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)*. Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siagian, P, Sondang, Prof, Dr, M.P.A. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Sudaryanto, Ragumin, dan Rina Wijayanti. 2014. *Strategi Pemberdayaan UMKM Mengadapi Pasar Bebas Asean*. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, BKF. Skripsi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Umar, Husein. 2005. *Strategic Management in action*. Cetakan Kelima.Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- www.kemenperin.go.id
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014